



ANALISIS HUKUM TERHADAP ORANG YANG MEMAKAI GELANG HITAM SAAT SEDANG HAMIL

Aulia Zahra

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

e-mail: auliazahra.071004@gmail.com

Received 28-11-2024 | Revised form 17-11-2024 | Accepted 09-01-2025

Abstract

bracelet charms made from black threads for pregnant women which is usually applied by the community is part of custom or tradition to use a black bracelet made of thread that is recited from the verses of the Koran, this cannot be separated from their belief in the miracle of the Koran which they believe is a tool or barrier from the disturbance of jinn or demons that disturbs people who are pregnant, so that the purpose of using the black bracelet is to protect themselves from disturbance by the jinn, the authors limit the discussion in this paper. that is, the meaning of the implementation of the tradition of using black bracelets for pregnant women which is practiced by some Islamic communities as a form of self-protection which is read from the verses of the Qur'an.

Keywords: talismans, pregnant women

Abstrak

gelang dari benang hitam untuk ibu hamil yang biasanya di terapkan oleh masyarakat adalah bagian dari adat atau tradisi untuk menggunakan sebuah gelang hitam dari benang yang di bacakan ayat Al-Qur'an hal ini tidak lepas dari keyakinan mereka pada keajaiban Al-Qur'an yang mereka yakini sebagai penghalat atau penghalang dari gangguan jin atau setan yang mengganggu orang yang sedang dalam keadaan hamil, sehingga tujuan dari penggunaan gelang hitam itu untuk melindungi diri dari gangguan jin, penulis membatasi pembahasan pada makalah ini yaitu makna dari pelaksanaan tradisi penggunaan gelang hitam untuk ibu hamil yang di lakukan oleh sebagian masyarakat Islam sebagai bentuk perlindungan diri yang di bacakan ayat Al-Qur'an.

Kata kunci: jimat, ibu hamil

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Azimat atau jimat mempunyai makna yaitu barang atau tulisan yang di anggap kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, yang dapat digunakan sebagai penangkal penyakit, roh-roh jahat, penguasaan (karismatik). Sebagian besar jimat menggunakan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an dan huruf-huruf hijaiyah yang diletakkan atau di bacakan pada

sebuah benda untuk dikenakan seperti gelang, kalung, cincin digunakan pada seseorang yang sedang dalam keadaan hamil.

B. METODE DAN PENELITIAN

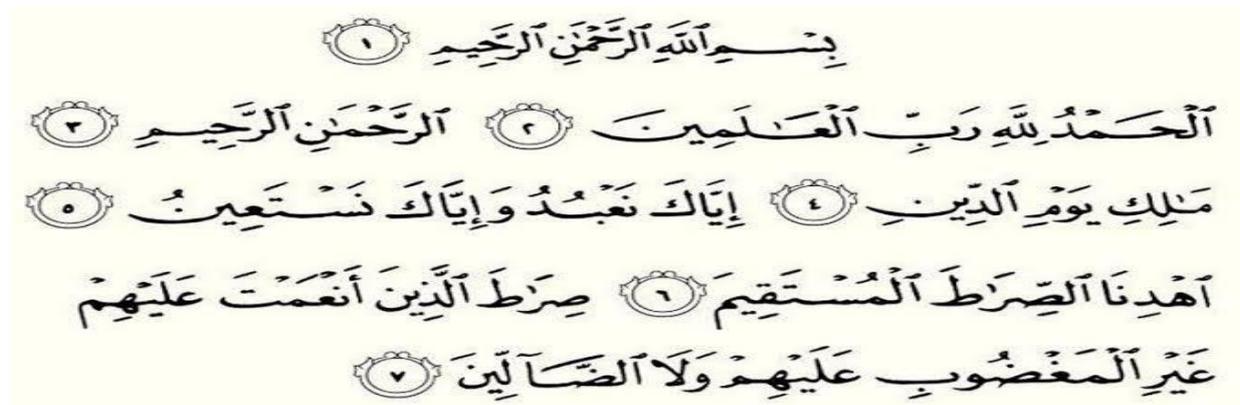
Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris (Sosiologis). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Kalimantan percaya bahwa setiap wanita yang mengetahui dirinya sedang hamil harus sadar bahwa ia menghadapi situasi yang berbahaya, karena itu ia harus mempersiapkan diri dan memperhatikan kehamilannya, bagi wanita-wanita tertentu pada umur kehamilan pertama tujuh bulan atau beberapa bulan sesudahnya. Banyak orang yang mengabaikan hal ini karena terkesan tabu atau bahkan mitos saja melakukan ritual, namun dalam tradisi orang Banjar sendiri memiliki tradisi "bamandi-mandi" untuk menyambut kelahiran bayi dengan berbagai ritual dan pembacaan doa-doa ketika hamil dan ketika melahirkan. Hal yang sangat menarik dari masyarakat Kalimantan adalah penggunaan ayat ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ada yang menggunakannya sebagai mantra dan jimat untuk keperluan tertentu. Al-Qur'an yang sangat dihormati dan dijunjung tinggi sebagai Kitab Suci agama islam rupanya disikapi oleh Sebagian masyarakat dalam bentuk yang unik. Berikut adalah beberapa contoh jimat yang digunakan pada sebuah benda yaitu bisa berupa gelang, cincin, kalung dari benang berwarna hitam yang di bacakan doa-doa maupun ayat-ayat alquran yang berhasil penulis dapatkan ketika melakukan penelitian dilapangan:

Ayat ini sering disebut dengan nama fatihah empat dan ayat kursi di dalam alqur'an, biasanya dibaca secara berurutan dimulai dari Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, kemudian di akhiri dengan surah An-nas, dan dilanjutkan dengan pembacaan Ayat Kursi ayat ini juga terletak pada Q.S Al-Baqarah ayat 255.

- Al – fatihah



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

- Al – ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.

- Al – falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (mahluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.

- An – nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

- Ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ
عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang

mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung.

D. SIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di pondok pesantren yang sedang hamil yang menggunakan jimat gelang hitam yang di bacakan ayat – ayat alQur'an seperti ayat diatas, dari dimulainya penggunaan jimat /gelang tersebut adalah sebagai penghalat/penghalang dari gangguan orang halus atau jin dan sebagainya, pembuatan jimat gelang tersebut harus dibuat oleh orang yang ahli atau yang mengetahui caranya, dalam pembuatannya benang yang di ikat harus berjumlah Sembilan ikatan benang, makna dari Sembilan ikatan benang ini adalah sesuai sifat sifat yang dimiliki oleh rasul, yaitu empat sifat wajib bagi rasul, empat sifat mustahil bagi rasul dan satu sifat jaiz bagirasul. Dalam proses membuat jimat gelang benangnya pada setiap ikatan harus disertai dengan membaca syahadat tauhid dan syahadat rasul, begitupun seterusnya sampai pembuatannya selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, Muhammad. Pedekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Syahiron Syamsuddin, cet. 1. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Umar Nasif, Fatimah. Menggugat Sejarah Perempuan, terj. Burhan Wirasubratadan Kundun D. Nuryakien. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001
- Wawancara dengan salah satu ustadzah di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai alus Martapura pada tanggal 15 November 2024